

HUBUNGAN ANTARA AUDIT INFORMASI DAN AUDIT PENGETAHUAN DENGAN MANAJEMEN PENGETAHUAN

Dyah Puspitasari¹

Abstract

Audits carried out by the organization but not yet occurred to the field of information. With the IT, the information is of great organizations need to compete and need to be managed. To optimize the information is managed it is necessary to do audit information. Audit information is the foundation for a knowledge management strategy by giving out the knowledge base for the audit. Audit information enables organizations to determine what information is needed to manage and establish the level of strategic significance to the existing resources

Keywords : Information audit, Knowledge Audit, knowledge Management

Pendahuluan

Audit selalu identik dengan bidang keuangan atau ekonomi terutama pajak dan belum terpikirkan untuk melakukan audit bidang informasi. Informasi merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat sekarang ini sehingga masyarakat sekarang sering disebut sebagai masyarakat informasi. Organisasi baik profit atau nonprofit mulai memandang informasi merupakan sumber daya yang harus dikelola seperti sumberdaya yang lainnya sehingga saat ini organisasi memandang informasi juga perlu diaudit. Hal ini juga diungkapkan oleh Robertson (dalam Botha and Boon, 2003) bahwa ada banyak jenis audit yang ada di dunia komersial seperti audit keuangan, audit komunikasi, audit teknik, audit pekerjaan, dan sekarang ini juga ada audit informasi.

Ada beberapa pengertian dari audit antara lain:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan” (Mulyadi, 1990).

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and

communicating the results to interested users” (Raffa, P.C.)

“Auditing is a recognised management technique providing managers with an overview of the present situation regarding specific resource(s) and services within an organization”. (Botha and Boon, 2003)

Secara umum dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah suatu teknik manajemen yang telah diakui untuk memberikan gambaran kepada manajerial tentang situasi saat ini mengenai sumber daya tertentu yang dimiliki organisasi dan juga merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan audit tersebut.

Menurut Fatoni (2005) ada beberapa point penting dalam pengertian audit yang pertama adalah adanya suatu proses yang sistematis (*systematical process*), kedua adalah asersi (*assertion*) atau pernyataan tertulis dan kriteria yang telah ditetapkan (*established criteria*), ketiga adalah adanya pengumpulan dan evaluasi terhadap data yang dijadikan bukti (*evidence*), keempat adalah adanya pelaksana audit yang kompeten, independen dan objektif, yang kelima adalah pembuatan laporan hasil kepada pihak yang berkepentingan (*reporting*).

Tujuan dari dilakukannya audit pada suatu organisasi adalah diagnostik, yaitu untuk menemukan, memeriksa, memverifikasi dan mengontrol beberapa sumber daya dalam organisasi dan yang bisa menjadi auditor disetiap negara mempunyai kebijakan yang berbeda. Sebagai contoh, di Afrika Selatan, audit independen hanya dapat dilakukan oleh auditor yang terdaftar dalam Akuntan Publik dan Undang-Undang auditor (Prinsip-prinsip dan praktek audit 1992 dalam Botha and Boon, 2003).

Pengertian Audit Informasi

Selama bertahun-tahun proses audit informasi telah dipromosikan oleh para profesional informasi sebagai suatu cara untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dari suatu organisasi dan mencocokkannya terhadap layanan dan sumber daya yang ada. Dalam tahun-tahun belakangan ini audit informasi telah digunakan secara luas, terutama oleh konsultan, sebagai langkah pertama dalam pengembangan strategi manajemen pengetahuan. Beberapa pengertian dari audit informasi adalah :

Information audit is a systematic process through which an organisation can understand its knowledge and information needs, what it knows, the information flows and gaps.

<http://www.esd.org.uk/foi/Information%20Audit%20guidance.doc>

An information audit is *'a systematic evaluation of information use, resources and flows, with a verification by reference to both people and existing documents in order to establish the extent to which they are contributing to an organisation's objectives'* (Henczel,2005).

An information audit is a process that effectively determines the current information environment within an organization by identifying and mapping: What information is currently available; Where the information lives; How the information is (or is not) delivered or accessed; How the information is maintained, revised or deleted (<http://www.npoki.org/our-work/consulting/information-audit/>).

"A Records, or Information Audit is, a process undertaken to identify an organisation's information needs and assets, the way the needs are met, how the assets are created and how they are managed and used". Angela Abell, TFPL <http://www.rgu.ac.uk/rm/general/page.cfm?pge=37831>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit informasi adalah sebuah proses yang sistematis dan efektif yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi organisasi dan asset informasi yang dimilikinya, seperti terpenuhinya kebutuhan informasi, bagaimana aset tersebut diciptakan dan bagaimana mengelolanya dan menggunakannya, sehingga suatu organisasi dapat memahami kebutuhan informasi dan pengetahuan yang diperlukan, memastikan bahwa praktek pengelolaan informasi sudah efektif dan ada proses yang digunakan untuk mendukung penciptaan, penggunaan, dan transfer pengetahuan dalam suatu organisasi dan antara organisasi dan lingkungan operasi.

Hasil dari audit informasi tersebut adalah adanya sebuah pemetaan asset informasi yang dimiliki suatu organisasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang sebuah dasar strategi informasi perusahaan atau strategi manajemen pengetahuan. Pemetaan tersebut meliputi:

- Informasi apa yang saat ini tersedia, meliputi informasi apa yang diperoleh

karyawan, darimana mendapatkannya, berapa biayanya dan bagaimana penggunaannya.

- Dimana informasi tersebut berada meliputi informasi apa yang dibuat karyawan, keberadaan informasi tersebut dan informasi apa saja yang disimpan oleh karyawan dan mengapa informasi tersebut disimpan.
- Bagaimana informasi itu dapat (atau tidak dapat) dikirimkan atau diakses meliputi informasi apa saja yang disimpan dan tujuan dan sasaran, informasi apa saja yang disampaikan, untuk siapa, Tujuannya dan dalam bentuk apa informasi itu disampaikan
- Bagaimana informasi tersebut dipertahankan, direvisi atau dihapus
- Apakah ada kesenjangan antara informasi apa yang tersedia dan apa yang diperlukan.
- Apa keahlian dan tanggung jawab dari orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas ini
- peralatan dan perlengkapan apa yang telah tersedia (perangkat keras, perangkat lunak, lemari arsip, situs web, dll)
- Apakah ada dokumen kontrol, seperti pernyataan kebijakan, pedoman, perjanjian tingkat layanan, prosedur, manual
- Apakah ada informasi (yang dihasilkan, diperoleh, diproses, dikirimkan kembali, atau disimpan) berlebihan untuk kebutuhan

Selain tersebut diatas ada juga yang merinci hasil audit tersebut dalam bentuk diagram alur yaitu sebuah peta visual yang menunjukkan daerah-daerah, proses, fungsi dan kegiatan informasi tersebut, memperjelas kesenjangan atau faultlines yang perlu dipasang atau kemacetan dan melimpah yang perlu diblokir.

Hasil audit Informasi dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat perbaikan proses bisnis dari sebuah organisasi. Hal ini sangat membantu dalam mengidentifikasi, membeli, dan pelaksanaan sistem perusahaan, seperti sistem keuangan, sistem manajemen portofolio, dokumen sistem manajemen, pembelajaran dan sistem manajemen pengetahuan, dan lain lain.

Organisasi melakukan audit informasi dengan tujuan untuk menentukan informasi apa yang memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi, membentuk dan melaksanakan prinsip-prinsip manajemen informasi yang efektif,

mengetahui informasi apa yang dibutuhkan, mengidentifikasi apa yang sudah memiliki dan apa yang tidak memiliki dan bagaimana mereka digunakan, mengetahui inefisiensi dalam proses transfer informasi, menetapkan perbaikan apa yang dapat riverboat yang berhubungan dengan retensi, keamanan dan perlindungan informasi, membantu memberikan fasilitasi yang sistematis dan pendekatan disiplin manajemen aset informasi seluruh organisasi, dan mengidentifikasi sumber daya informasi yang diciptakan secara internal dan yang diperoleh dari sumber eksternal yang sesuai dengan kebutuhan informasi untuk suatu tugas atau proses tertentu.

Sumber-sumber informasi tersebut harus diberi nilai sesuai dengan tingkat dukungan yang mereka berikan kepada pencapaian tujuan organisasi. Hal ini dilakukan agar informasi dapat digunakan untuk membantu organisasi mempertahankan keunggulan kompetitif (Botha and boon, 2005). Dan dapat memberikan manfaat bagi organisasi seperti penggunaan asset intelektual secara lebih baik, penggunaan informasi eksternal secara lebih baik, menghindari duplikasi dan inefisiensi informasi, menghindari informasi yang berlebihan, menghemat waktu dan uang (<http://www.esd.org.uk/foi/Information%20Audit%20guidance.doc>) selain itu dengan adanya audit informasi menurut BNET Editorial, suatu organisasi akan belajar tentang informasi apa yang telah berputar tapi tidak digunakan untuk keuntungan, informasi apa yang dibutuhkan tapi tidak tersedia, perbedaan antara yang dibutuhkan dan apa yang telah tersedia, apa yang harus dilakukan untuk mencocokkan permintaan dengan apa yang organisasi mampu memberikan dan cara terbaik untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk para pengguna potensial.

Pengertian Audit Pengetahuan

Audit pengetahuan merupakan aktifitas yang sangat penting sebelum penerapan manajemen pengetahuan atau setelahnya. Audit pengetahuan menghasilkan informasi yang sangat penting bagi manajemen pengetahuan , seperti macam-macam pengetahuan yang ada, sumber pengetahuan, siapa yang menggunakan pengetahuan, bagaimana bentuk berbagi pengetahuan, tujuan bisnis yang dicapai dari sumber pengetahuan dan infrastruktur yang dapat mendukung manajemen pengetahuan.

Beberapa pengertian dari audit pengetahuan adalah:

Knowledge Audit is the process to identify every knowledge produced by an organization, who produce and use it, how frequent is the knowledge used, and

where is the knowledge stored.
<http://scientometrics.wordpress.com/2008/10/01/what-is-knowledge-audit/>

Knowledge Audit as a “systematic and scientific examination and evaluation of the explicit and tacit knowledge resources in the company”. "audit pengetahuan investigates and analyses the current knowledge- environment, and culminates, in a diagnostic and prognostic report on the current corporate 'knowledge health' " (Hylton, 2002)

Knowledge Audit answers the question what knowledge exists in an organization, what knowledge is missing, who needs the knowledge that is missing, and how will they use the knowledge so as to solve the targeted business problem (Liebowitz, 2005).

Knowledge Audit is a systems audit based on questionnaires or interviews about knowledge in an organisation. As such, it often includes mapping of knowledge and knowledge flow within or between organisations, teams or individuals (Mekhilef, 2004)

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit pengetahuan lebih pada evaluasi kualitatif untuk mengetahui kondisi kesehatan pengetahuan sebuah organisasi, merupakan sebuah snapshot dari situasi aliran pengetahuan baik itu dari dalam organisasi atau dari luar organisasi, siapa yang menghasilkan pengetahuan tersebut dan yang menggunakannya, seberapa sering pengetahuan itu digunakan dan dimana pengetahuan tersebut disimpan. Tujuan dari audit pengetahuan adalah untuk mendapatkan wawasan pengetahuan organisasi dan menciptakan strategi manajemen pengetahuan (Jurinjak, 2008).

Menurut Paramasivan (2003), audit pengetahuan dilakukan untuk melihat apakah kebutuhan pengetahuan organisasi, aset atau sumber kebutuhan apa yang dimiliki dan itu berada dimana, kesenjangan apa yang berada dalam pengetahuannya, cara pengetahuan mengalir di dalam organisasi, kemacetan apa pada arus itu seperti perluasan orang-orangnya, proses dan teknologi yang sekarang ini mendukung atau menghambat arus pengetahuan yang efektif.

Audit pengetahuan dibutuhkan karena untuk mengidentifikasi pemilik, pengguna, penggunaan asset pengetahuan. Audit pengetahuan dilakukan jika manajer dan para profesional merasa ada informasi yang berlebihan, susah untuk mendapatkan informasi, ada duplikasi informasi dan sumber informasi dan pengetahuan sering terjadi kecelakaan (Wiig dalam paramasivan, 2003).

Menurut Liebowitz (2002) manfaat yang diperoleh organisasi yang melakukan

audit pengetahuan adalah:

1. Membantu organisasi mengidentifikasi secara jelas pengetahuan apa yang dibutuhkan untuk mendukung keseluruhan tujuan organisasi dan aktivitas individu dan tim
2. Memberi bukti nyata tingkat pengetahuan mana yang di kelola secara efektif dan indikasi dimana dibutuhkan peningkatan
3. Menyediakan laporan pengetahuan berdasarkan bukti yang berada dalam organisasi, dan bagaimana pengetahuan bergerak didalamnya dan digunakan oleh organisasi
4. Menyediakan peta keberadaan pengetahuan di organisasi dan dimana berada, menunjukkan kesenjangan dan duplikasi
5. Menunjukkan tempat penyimpanan pengetahuan yang saat ini tidak dimanfaatkan dengan baik dan untuk menawarkan potensi itu.
6. Menyediakan peta pengetahuan dan arus komunikasi dan jaringan, menunjukkan praktek yang baik dan halangan dan hambatannya
7. Menyediakan tempat penyimpanan asset pengetahuan, memberikannya menjadi lebih kelihatan dan lebih bisa diukur dan dipertanggungjawabkan dan memberikan pemahaman yang jelas dari kontribusi pengetahuan untuk pelaksanaan organisasi
8. Menyediakan informasi vital untuk pengembangan program pengelolaan pengetahuan yang efektif dan inisiatif yang berkaitan langsung dengan kebutuhan pengetahuan khusus organisasi dan situasi saat ini

Ada berbagai pendekatan untuk melakukan audit pengetahuan dengan berbagai macam tingkat ulasan dan ketelitian namun sebagian besar audit pengetahuan akan melibatkan semua atau beberapa hal seperti (Liebowitz, 2002 dan paramasivan, 2003):

- Identifikasi kebutuhan pengetahuan
Pendekatan umum untuk mengumpulkan informasi ini termasuk survey berdasar kuesioner, interview dan fasilitas kelompok diskusi atau kombinasi diantaranya.
- Menyiapkan inventarisasi pengetahuan
Inventaris pengetahuan adalah semacam “stock-take” untuk mengidentifikasi dan mengetahui asset pengetahuan atau sumber daya organisasi, termasuk juga menghitung dan mengkategorisasi pengetahuan eksplisit dan tacit organisasi.
- Menganalisis alur pengetahuan
Analisis alur pengetahuan dengan melihat pengetahuan eksplisit dan tacit yang ada

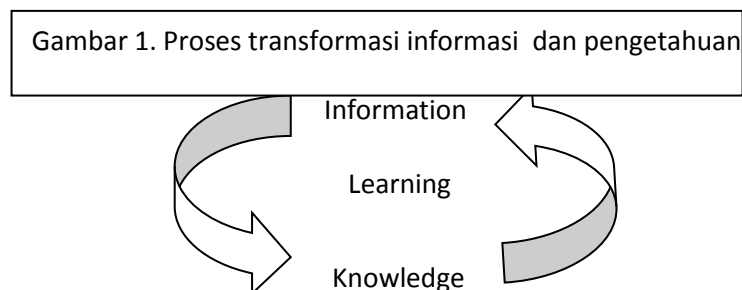
pada orang, proses dan sistem. Untuk orang maka harus fokus pada sikap, kebiasaan dan tingkah laku, ketrampilan, berbagi dan penggunaan pengetahuan. Untuk proses dengan melihat bagaimana orang-orang melakukan aktifitas kerja dan bagaimana mereka mencari pengetahuan, berbagi dan menggunakan pengetahuan sebagai bagian dari kegiatan tersebut. Dari sudut pandang sistem maka beberapa evaluasi membutuhkan kemampuan kunci yang akan digunakan dalam beberapa kegiatan yang direkomendasikan termasuk infrastruktur teknik seperti sistem IT, content management, dan lain lain. Analisis alur pengetahuan akan memberikan identifikasi kesenjangan pada pengetahuan yang dimiliki organisasi dan wilayah duplikasi.

- Menciptakan peta pengetahuan

Peta pengetahuan adalah representasi visual dari pengetahuan organisasi. Ada 2 pendekatan umum untuk pemetaan pengetahuan yaitu peta sumber daya dan asset pengetahuan, menunjukkan keberadaan pengetahuan dalam organisasi dan dimana itu dapat ditemukan dan alur pengetahuan yang menunjukkan bagaimana pengetahuan bergerak dari mana dan kemana itu dibutuhkan.

Hubungan antara audit informasi dan audit pengetahuan dengan manajemen pengetahuan

Informasi adalah sesuatu yang di baca atau dikomunikasikan, dimengerti dan digunakan. Hasil dari penggunaan dan manipulasi informasi adalah untuk membentuk nilai tambah dari produk dan layanan. Perubahan informasi dari static ke dinamik juga merupakan hasil dari inovasi dan kreatifitas. Pengetahuan adalah suatu informasi yang telah diinterpretasikan dan sebagai suatu informasi yang aktif dan dinamis. Pengetahuan yang ada dibuku dalam bentuk informasi yang static tidak akan berguna kecuali informasi tersebut dibaca dan dipahami.

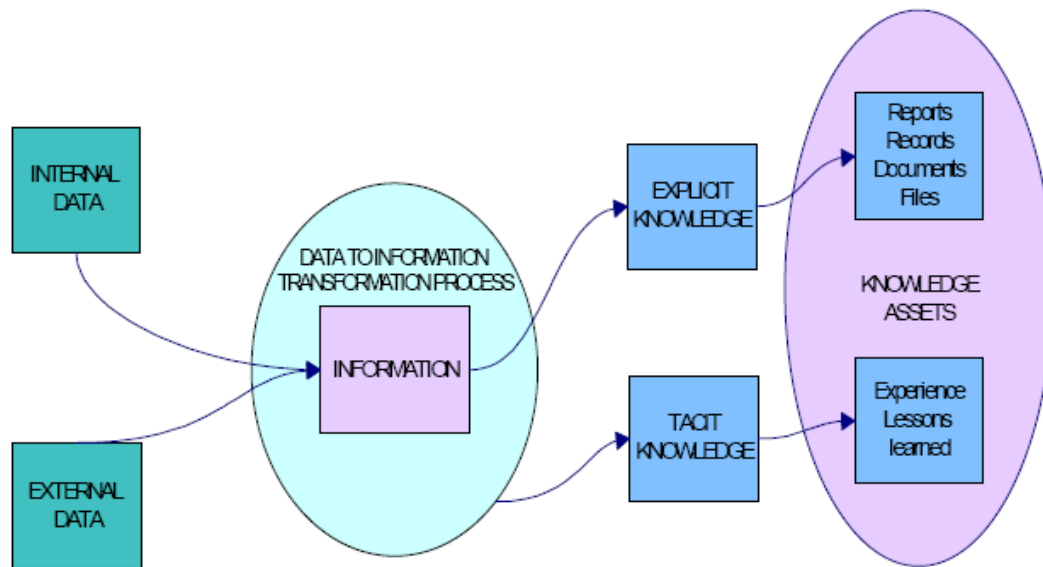


Proses perubahan dari informasi static ke informasi yang dinamis disebut sebagai pembelajaran. Perpindahan dari informasi ke pengetahuan bukan berarti membuat informasi menjadi tidak penting. Dalam kenyataannya, tacit knowledge atau informasi aktif diterjemahkan ke explicit knowledge atau informasi static dan pusat dari siklus ini adalah pembelajaran. Teknologi memfasilitasi pembelajaran dan proses perubahan tersebut.

‘Knowledge management encompasses both the management of information and the management of people. Knowledge cannot be managed directly – only the information about the knowledge possessed by people in organisations can be managed.’ (Streatfield and Wilson, dalam Hanczel 2000)

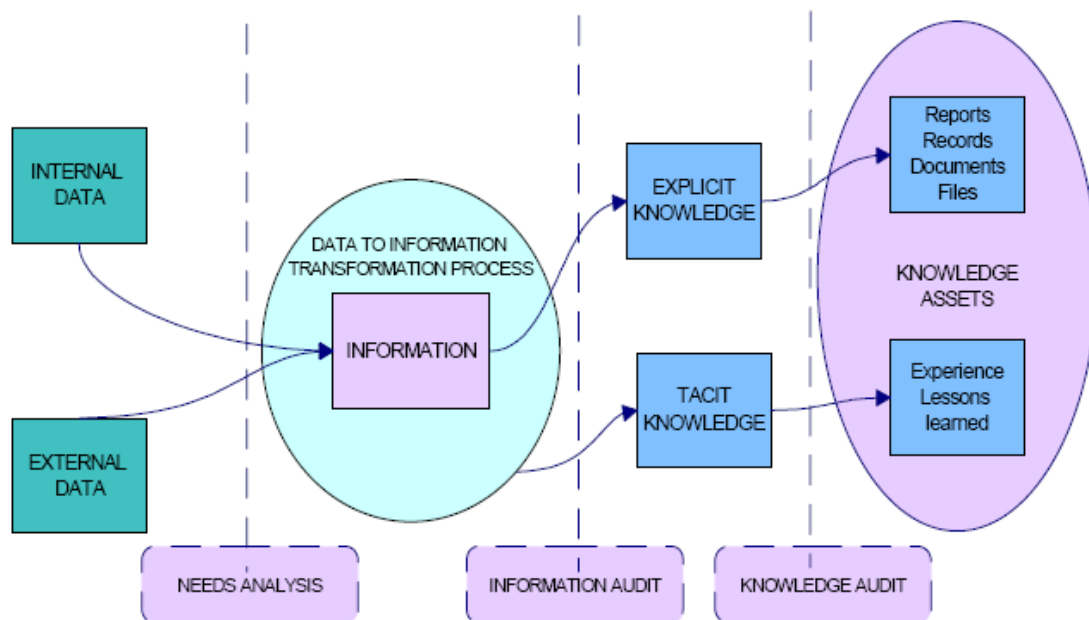
Pernyataan ini oleh Streatfield dan Wilson adalah contoh pengakuan yang muncul bahwa praktek-praktek manajemen informasi membentuk fondasi untuk membuat strategi manajemen pengetahuan yang sukses. Manajemen Informasi yang baik merupakan prasyarat penting untuk pengetahuan manajemen (Horne, 1999) namun banyak organisasi yang mengembangkan strategi pengelolaan pengetahuan didasarkan pada sistem teknis yang mengabaikan sumber-sumber informasi dan orang-orang yang menciptakan pengetahuan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam program manajemen pengetahuan adalah mengidentifikasi di mana pengetahuan tersebut diciptakan, di mana pengetahuan tersebut ada dan dimana pengetahuan tersebut diperlukan untuk mendukung keputusan dan tindakan organisasi. Organisasi yang belum mengembangkan suatu strategi untuk mengelola pengetahuan mereka, perlu untuk kembali ke awal dan mencari tahu pengetahuan apa yang dibutuhkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan metodologi manajemen informasi. Audit informasi digunakan sebagai langkah pertama dalam mengembangkan strategi manajemen pengetahuan.



Gambar 2. Perubahan dari data ke pengetahuan

Gambar 2 (diambil dari **Henczel**, 2000) diatas menjelaskan tentang aliran data menjadi informasi dan kemudian menjadi pengetahuan, suatu proses yang terjadi dalam sebuah organisasi. Data yang diperoleh bisa bersala dari dalam atau dari luar organisasi. Data yang didapat kemudian di trnasformasikan menjadi informasi yang kemudian disaring sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses penciptaan informasi, proses transfer dari data ke informasi merupakan sebuah proses penciptaan pengetahuan baik itu yang pengethuan tacit atau eksplisit.



Gambar 3. Dari analisa kebutuhan ke audit Pengetahuan

Gambar 3 mengilustrasikan tiga audit yang digunakan organisasi untuk merubah dari manajemen informasi menjadi manajemen pengetahuan (**Henczel, 2000**) yaitu :

1. Analisis kebutuhan adalah proses di mana pengguna informasi di beri pernyataan tentang sumber informasi atau layanan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Hasil dari analisis kebutuhan adalah sebuah daftar sumber informasi yang dibutuhkan oleh setiap departemen dan dapat digunakan untuk merasionalisasi akuisisi (menentukan apa yang akan dibeli dan untuk siapa), mekanisme penyampaian (mendapatkan sumber daya yang tepat untuk orang-orang yang membutuhkan) dan tingkat layanan (mengidentifikasi yang membutuhkan jasa-jasa tertentu dan pada tingkatan apa).
2. Informasi audit tidak hanya digunakan untuk mencari tahu sumber informasi dan layanan apa yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka tetapi juga bagaimana sumber informasi dan layanan tersebut benar-benar digunakan. Audit informasi juga memungkinkan organisasi untuk memetakan arus informasi dalam sebuah organisasi dan antara organisasi dengan lingkungan eksternalnya. Ini adalah suatu proses penting untuk mengidentifikasi saluran komunikasi formal dan informal yang digunakan untuk mentransfer informasi serta menyoroti ketidakefisienan seperti kemacetan, kesenjangan dan duplikasi informasi.

3. Audit pengetahuan dilakukan untuk mengidentifikasi aset pengetahuan organisasi, bagaimana pengetahuan diproduksi dan oleh siapa. Jika informasi audit telah dilakukan, pengetahuan audit juga akan memungkinkan organisasi untuk menetapkan tingkat strategis signifikansi atau pentingnya aset pengetahuan dengan menggunakan data organisasi yang sudah mapan. Hal ini untuk memastikan bahwa apakah aset pengetahuan ada, tetapi juga untuk mengidentifikasi orang-orang yang penting bagi keberhasilan organisasi.

Audit informasi dilakukan untuk membentuk dasar yang kuat dalam pengembangan strategi manajemen pengetahuan dengan memberikan dasar untuk audit pengetahuan yang memungkinkan identifikasi bagaimana dan di mana pengetahuan tersebut diciptakan, digunakan, dan di mana ia diperlukan untuk meningkatkan output (Henczel, 2000). sehingga dengan melakukan audit informasi sebelum mengembangkan strategi manajemen pengetahuan maka akan memungkinkan organisasi untuk menentukan informasi apa yang dibutuhkan untuk mengelola dan menetapkan tingkat signifikansi strategis terhadap sumber daya yang ada dan memberikan sebuah 'snapshot' dari penggunaan informasi yang memungkinkan identifikasi oleh suatu organisasi daerah mana yang menghasilkan pengetahuan dan daerah mana yang membutuhkan pengetahuan sehingga ada mekanisme transfer pengetahuan.

Daftar Pustaka

Alvin A. Arens and James K. Loebbecke, (1997), *Auditing An Integrated Approach*, International Edition, Seventh Edition, New Jersey : Prentice-Hill Inc.

Botha, Hanneri and Boon, J.A., (2003), The Information Audit: Principles and Guidelines, Libri vol. 53, pp. 23–38

Mulyadi, (1990), *Pemeriksaan Akuntan*, Edisi 3, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

RAFFA, P.C., “Levels of Service”, http://www.cof.org/files/Documents/Education_Collaborations/Audit%20Conference%20Call%20Handouts/3_L Levels_of_Attestation_Services_Defined-HANDOUT_3.pdf (9 november 2009)

Fatoni, Rizky A., 2005, "Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Kepuasan Kerja Auditor (studi survai pada beberapa kantor akuntan publik di Bandung)", <http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/585/bab2.pdf?sequence=5> (7 november 2009)

Henczel, S., 2000, "THE INFORMATION AUDIT AS A FIRST STEP TOWARDS EFFECTIVE KNOWLEDGE MANAGEMENT: AN OPPORTUNITY FOR THE SPECIAL LIBRARIAN", Encyclopedia of Library and Information Science <http://forge.fh-potsdam.de/~IFLA/INSPEL/00-3hesu.pdf> (9 november 2009)

BNET Editorial, "Conducting an Information Audit", http://www.bnet.com/2410-13056_23-168333.html (8 November 2009)

Jurinjak, I., Kliceck, B. (2008), "Designing a method for audit pengetahuanin small and medium information technology firms", <http://www.ceciis.foi.hr/app/index.php/ceciis/2008/paper/view/104/47> (9 November 2009)

Hylton, A. (2002): "A KM Initiative is Unlikely to Succeed Without a Knowledge Audit", http://www.providersedge.com/docs/km_articles/KM_Initiative_Unlikely_to_Succeed_Without_a_K_Audit.pdf, (9 november 2009).

Liebowitz, J., Rubenstein-Montano, B., McCaw, D., Buchwalter, J., Browning, C. (2005): "The Knowledge Audit", http://www.impactalliance.org/file_download.php?location=S_U&filename=10383550911_The_Knowledge_Audit.htm, (9 november 2009).

Mekhilef, M., Olesen, A.J., Kelleher, D. (2004): "European Guide to good Practice in Knowledge Management – part 5, KM terminology", <ftp://cenftp1.cenorm.be/PUBLIC/CWAs/eEurope/KM/CWA14924-05-2004-Mar.pdf>, (9 november 2009).

Liebowitz, J., Rubenstein-Montano, B., McCaw, D., Buchwalter, J., Browning, C.

(2002): "Conducting a Knowledge Audit", <http://www.library.nhs.uk/KnowledgeManagement/ViewResource.aspx?resID=93807> (8 November 2009)